

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus oleh karena kasih dan perkenaan adalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kajian Teologis Makna Syair *Penanian dolo* dalam Rangkaian Upacara Kematian di Lembang Sillanan”. Penulis sangat bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Para Dosen yang telah mengajar dan membagikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di IAKN Toraja.
3. Ibu Karnia Melda Batu Randan M.Th, sebagai Dosen Wali yang selama mengemban ilmu di IAKN Toraja yang selalu mengarahkan dan mendukung penulis dalam berbagai hal.

4. Bapak Darius M.Th selaku Ketua Prodi yang Selalu mengarahkan dan mendukung penulis
5. Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K selaku Wakil Rektor III yang selalu mengarahkan serta mendukung penulis selama penyusunan skripsi
6. Dr.Agustinus Ruben, M.Th. selaku Pembimbing I dan Ibu Berna Sule, M.Th. selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
7. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Penguji I dan Ibu Hasrat Dewy Ranteallo, MMG selaku Penguji II.
8. Tidak lupa juga buat saudara-saudara: Naniyanti, Yospin, Yusen, Febi yang selalu mendukung penulis hingga pada tahap ini.
9. PPGT dan GSM Yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman di IAKN Toraja secara khusus Kelas K dan D dalam proses perkuliahan.
11. Bapak Hendra sekeluarga yang telah menerima penulis menumpang di rumahnya selama melaksanakan SPPD.
12. Warga Gereja GPIL Bamba Pantilang dan C.K Lumika' yang telah menerima penulis dalam melaksanakan SPPD Dan KKL.
13. Teman-teman KKN-T Lembang Raru Sibunuan.

14. Teman-teman di Lundan: Ela, Selvi, Gita, Titin, Tera, Jepi, Desir, yang selama ini membantu penulis dalam proses perkuliahan.
15. Ayah tercinta, Yusuf Saten dan Ibu Agustina D. yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta kekerja keras dalam membiayai penulis selama proses perkuliahan.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis sangat menyadari bahwa penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran.

Tana Toraja, 06 juni 2023

Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>1</sup>Masyarakat Kristen dalam konteks Lembang Sillanan memiliki tradisi yang sulit bahkan tidak pernah ditemukan di daerah lain. Tradisi pada upacara kematian di Lembang Sillanan pada prinsipnya berbeda dengan daerah lain, karena betul-betul menunjukkan saling menguatkan satu dengan yang lain dimana mulai dari saat meninggalnya seseorang sampai pada pemakaman setiap malam orang justru datang berkumpul di rumah duka dan selain kebaktian dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan generasi muda atau orang tua seperti *Badong* dan juga *Sengo'* dan bahkan yang paling unik adalah masyarakat Lembang Sillanan melantunkan *Penanian Dolo*Di tempat lain ketika ada orang yang berduka masyarakat lebih memilih untuk hadir ketika ada kebaktian dan setelah selesai mereka kembali kerumahnya

---

<sup>1</sup>Surjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 150.

tetapi berbeda dengan masyarakat Sillanan justru mereka berkumpul untuk melantunkan syair *Penanian Dolo* bahkan sampai subuh.

*Penanain dolo* merupakan nyanyian-nyanyian rohani yang berbahasa Toraja atau sebagai suatu penghiburan bagi keluarga yang sedang berkabung.<sup>2</sup>Dan syair yang di nyanyikan adalah syair Mazmur versi bahasa Toraja.adapun penggunaan Mazmur atau pujian seperti yang terdapat dalam kitab Perjanjian Lama. Dalam kitab Ratapan pasal 3, berisi nyanyian penghiburan, ratapan memiliki kemiripan dengan beberapa Mazmur yang berupa Ratapan: mulai dari ratapan perseorangan, yang mengatakan tentang riwayat panjangnya tentang penderitaan yang disebabkan oleh kemarahan Tuhan. Lalu terdapat juga nasihat umum, yang berdasarkan kasih setia Tuhan dimana orang yang dalam pergumulan atau mengalami suatu penderitaan haruslah ia menanti dengan penuh kesabaran akan datangnya pertolongan Tuhan. Dan dalam Alkitab juga menerangkan tentang suatu Mazmur pujian yang berisi ratapan dan perkabungan karena dosa dan meminta belas kasihan untuk dikasihani (Mazmur 6:2 “kasihanilah aku, Tuhan, sebab aku merana, sembuhkanlah aku, Tuhan

---

<sup>2</sup>Ones Kristiani Rapa & Yurulina Gulo, “Ma’bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja. *Anthropos’ Journal of Social and Cultural Anthropology* 5.2 (2020).

sebab tulang-tulangku gemetar”).di dalam Perjanjian Baru penggunaan Mazmur seperti yang terdapat dalam (Luk 1: 46-55) yang berisi nyanyian pujian Maria yang terdapat dalam bagian ini disebutkan *magnificat* sesuai dengan kata pertama dalam terjemahan latinnya “*magnificat*” artinya memuliakan.

Dan hal yang menjadi keunikan dan menarik adalah ketika masyarakat Lembang Sillanan berkabung mereka justru menyanyi dan hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bahwa ada apa di balik itu karena secara umum ketika ada kedukaan mereka menyanyi meskipun dalam konsepnya bagian dari penghiburan sama halnya penekanan-penekanan khotbah.

Ada pandangan luar mengatakan bahwa, apakah tradisi itu adalah tradisi yang menjadi kebiasaan asli atau menjadi identitas bagi masyarakat Lembang Sillanan dan juga apakah tradisi itu adalah sebuah doa bagi orang yang sedang berduka ataukah di sisi lain tradisi itu hanya sebagai nuansa untuk kebiasaan masyarakat secara umum teristimewa generasi muda pada upacara *Rambu Solo’*.

Dalam pengamatan awal penuliis melihat *Penanian dolo* tidak terlepas dari rangkaian Upacara Kematian di Lembang Sillanan, adapun keadaan atau situasi yang terjadi di Lapangan ialah orang datang

berkumpul, baik orang tua maupun generasi muda untuk melantunkan *Penanian dolo*, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, *Penanian dolo* ini sering mengalami pergeseran makna, sama halnya yang ditemukan penulis di lapangan ialah ketika mereka melantunkan *penanian dolo* yang harusnya datang untuk menghibur keluarga yang berduka justru sebaliknya, karena mereka yang melantunkan *Penanian dolo* ini melakukan perkelaian yang kemungkinan dipicu karena adanya dendam pribadi.

Setiap Upacara itu dalam saat berkabung di rumah maupun pengusungan Jenazah tetap di lantunkan syair-syair Mazmur Versi dulu dalam bentuk nyanyian atau *Penanian dolo*. Dalam hal tersebut sehingga membuat penulis sangat tertarik untuk mengenal serta mengkaji lebih dalam tentang orang-orang yang sedang berduka atau orang-orang yang sedang Mensyairkan syair itu memahami makna di balik syair-syair dalam *Penanian Dolo*.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rangkaian Upacara Kematian di Lembang Sillanan. Penelitian ini difokuskan pada nilai dan makna *Penanaian Dolo* serta apa faktor Pendorong bagi masyarakat Lembang Sillanan melantunkan *Penanai Dolo*, mulai dari saat meninggalnya seseorang sampai pada pemakaman setiap malam orang justru datang berkumpul di rumah duka dan selain kebaktian di lanjutkan dengan

kegiatan-kegiatan generasi muda atau orang tua seperti *Badong* dan juga *Sengo'* dan bahkan yang paling unik adalah masyarakat Lembang Sillanan melantunkan *Penanian Dolo*. Dan yang terpenting dalam penelitian ini di fokuskan mengenai ada apa di balik itu sehingga dalam upacara kematian di Lembang Sillanan justru mereka menyanyi.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang hendak dikaji dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

    Apa Makna dan Nilai yang terkandung didalam Syair *Penanian Dolo* dalam rangkaian Upacara Kematian di Lembang Sillanan

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

    Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang Makna dan Nilai yang terkandung didalam Syair *Penanian Dolo* dalam rangkaian Upacara Kematian di Lembang Sillanan.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan

kepustakaan. Dan teori yang akan saya gunakan yaitu dengan Pendekatan Deskriptif

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Dalam penulisan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermakna bagi pengembangan teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Dalam bidang kebudayaan

### **2. Manfaat Praktis**

Pengkajian Skripsi ini diharapkan bermanfaat pertama kali bagi penulis sendiri dalam melakukan kegiatan serta diharapkan bermanfaat bagi Masyarakat dalam memahami nilai dan makna syair *Penanain dolo* dalam rangkaian Upacara Kematian Di Lembang Sillanan

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis hendak mengkaji masalah diatas dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian Landasan Teori yang membahas tentang Nyanyian, Nyanyian dalam Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru, Mazmur.

Bab III merupakan bagian metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.